



MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMA NEGERI 02 BOMBANA

Nora Elmirna^{1(*)}, La Sahara², Eka Firmansyah³
Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia¹²³
noraelmirna79@guru.sma.belajar.id¹

Abstract

Received: 07 Desember 2025
Revised: 07 Desember 2025
Accepted: 07 Desember 2025

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen supervisi akademik kepala sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 02 Bombana yang menunjukkan keberhasilan melampaui hambatan-hambatan teoretis yang umumnya dihadapi institusi pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, member checking, serta audit trail. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui perencanaan matang dengan program tahunan komprehensif, pelaksanaan supervisi kelas dan administrasi pembelajaran dengan pendekatan humanis dan dialogis, evaluasi konstruktif melalui pertemuan reflektif individual, serta tindak lanjut terstruktur berupa pendampingan intensif, workshop internal, dan bimbingan teknis. Manajemen supervisi ini menghasilkan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam lima aspek yakni kualitas perencanaan pembelajaran, keterampilan mengelola pembelajaran dengan metode bervariasi, penguasaan materi dan strategi mengajar, kemampuan penilaian autentik, serta terbentuknya budaya reflektif. Penelitian berkontribusi terhadap pencapaian SDG 4 tentang pendidikan berkualitas, SDG 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta SDG 16 tentang kelembagaan yang kuat melalui penguatan kapasitas institusi pendidikan dalam menjalankan fungsi supervisi yang efektif, akuntabel, dan menghargai profesionalisme guru.

Keywords: Manajemen Supervisi Akademik; Kompetensi Pedagogik Guru; Pendekatan Humanis

(*) Corresponding Author: Elmirna, noraelmirna79@guru.sma.belajar.id

How to Cite: Elmirna, N., Sahara, L., & Firmansyah, E. (2026). MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMA NEGERI 02 BOMBANA. *Research and Development Journal of Education*, 12(1), 098-110.

INTRODUCTION

SMA Negeri 02 Bombana menunjukkan keberhasilan luar biasa dalam pelaksanaan supervisi akademik yang berdampak nyata pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah berhasil merancang dan melaksanakan program supervisi akademik secara sistematis dan terstruktur melalui penyusunan program tahunan yang memuat jadwal supervisi, sasaran guru, instrumen penilaian, serta mekanisme pelaporan dan tindak lanjut yang jelas. Perencanaan supervisi dilakukan dengan sangat matang, dimulai

dari penyusunan jadwal yang mempertimbangkan beban mengajar guru, sosialisasi program melalui rapat awal semester, pengembangan instrumen formal dan tambahan, hingga pendampingan awal bagi guru yang akan disupervisi. Kepala sekolah bahkan memberikan masukan langsung terkait kesesuaian format, keselarasan tujuan pembelajaran, dan relevansi metode yang digunakan guru sebelum supervisi berlangsung, menunjukkan komitmen kuat dalam memastikan supervisi berjalan efektif dan bukan sekadar formalitas.

Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah ini berlangsung dalam dua bentuk utama yang saling melengkapi, yakni supervisi kelas dan supervisi administrasi pembelajaran, yang keduanya dilakukan dengan pendekatan humanis dan dialogis. Dalam supervisi kelas, kepala sekolah melakukan observasi menyeluruh terhadap berbagai aspek pembelajaran mulai dari pembukaan hingga penutupan, mencakup kejelasan tujuan, keterlibatan siswa, penggunaan metode dan media, kualitas interaksi, manajemen kelas, dan pemberian penguatan. Supervisi administrasi pembelajaran dilakukan melalui peninjauan kelengkapan dokumen seperti RPP, modul ajar, media pembelajaran, instrumen penilaian, dan jurnal mengajar untuk memastikan perencanaan pembelajaran tersusun secara sistematis dan sesuai standar. Yang membuat supervisi ini sangat efektif adalah pendekatan humanis yang diterapkan kepala sekolah, di mana kritik tidak disampaikan langsung di dalam kelas tetapi pada sesi tindak lanjut, sehingga guru merasa lebih nyaman dan tidak merasa diawasi secara menekan, menciptakan hubungan profesional yang sehat antara kepala sekolah dan guru.

Keberhasilan supervisi akademik di SMA Negeri 02 Bombana terlihat jelas dari dampak signifikan yang dihasilkan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam berbagai aspek. Guru semakin terampil menyusun tujuan pembelajaran sesuai prinsip SMART, menyusun modul ajar lebih terstruktur, dan mampu mengintegrasikan asesmen formatif ke dalam proses pembelajaran. Keterampilan mengelola pembelajaran di kelas meningkat drastis dengan guru yang mulai bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran seperti Problem Based Learning, Discovery Learning, dan diskusi kelompok yang sebelumnya jarang digunakan. Kemampuan melakukan penilaian autentik berkembang pesat dengan guru yang lebih terampil membuat rubrik penilaian, proyek, dan portofolio siswa, serta yang paling penting adalah terbangunnya budaya reflektif di kalangan guru yang mulai terbiasa melakukan refleksi mandiri setelah mengajar dan mencatatnya dalam jurnal mengajar. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen tinggi kepala sekolah dalam membina guru, sikap terbuka guru terhadap masukan, kerja sama solid antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta ketersediaan instrumen supervisi yang lengkap.

Secara ideal, mencapai tingkat keberhasilan maksimal dalam supervisi akademik seperti yang terjadi di SMA Negeri 02 Bombana sebenarnya menghadapi berbagai tantangan kompleks yang membuatnya sulit terwujud secara optimal. Menurut pandangan para pakar pendidikan, supervisi akademik yang efektif memerlukan prasyarat yang sangat ketat dan komprehensif yang jarang dapat dipenuhi secara bersamaan oleh sebuah institusi pendidikan. Buyamin et al. (2023) menegaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah sering terhambat oleh minimnya kompetensi supervisi yang dimiliki kepala sekolah itu sendiri, terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis. Sejalan dengan itu, Haryanto et al. (2024) mengungkapkan bahwa sebagian besar kepala sekolah di Indonesia masih menjalankan supervisi akademik sebagai rutinitas administratif belaka tanpa memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan praktik mengajar guru. Permasalahan ini diperparah oleh temuan Wibowo (2023) yang menunjukkan bahwa beban kerja administratif kepala sekolah yang berlebihan menjadi penghalang utama dalam melaksanakan supervisi akademik secara optimal dan

berkelanjutan. Lebih lanjut, Andriani (2024) menjelaskan bahwa resistensi guru terhadap supervisi akademik masih menjadi hambatan serius karena supervisi sering dipersepsikan sebagai aktivitas evaluatif yang mengancam daripada sebagai upaya pengembangan profesional. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Sari et al. (2023) yang menemukan bahwa keterbatasan instrumen supervisi yang kontekstual dan kurangnya keterampilan kepala sekolah dalam memberikan umpan balik konstruktif membuat supervisi akademik tidak mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara substansial.

Terdapat kesenjangan yang sangat mencolok antara kondisi ideal supervisi akademik yang dijelaskan para pakar dengan realitas keberhasilan luar biasa yang dicapai SMA Negeri 02 Bombana. Para ahli menyatakan bahwa supervisi akademik umumnya terhambat oleh minimnya kompetensi supervisi kepala sekolah, beban administratif yang berlebihan, resistensi guru, keterbatasan instrumen, serta ketidakmampuan memberikan umpan balik konstruktif yang menyebabkan supervisi hanya berjalan sebagai formalitas tanpa dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan fenomena yang bertolak belakang, di mana kepala sekolah SMA Negeri 02 Bombana mampu melaksanakan supervisi akademik secara sistematis dan terstruktur dengan perencanaan matang, pendekatan humanis yang efektif, instrumen yang komprehensif, serta menghasilkan dampak nyata berupa peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, keterampilan mengelola kelas, penguasaan materi, kemampuan penilaian autentik, dan terbentuknya budaya reflektif di kalangan guru.

Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan fundamental tentang bagaimana sesungguhnya manajemen supervisi akademik dirancang dan dilaksanakan oleh kepala sekolah sehingga mampu melampaui hambatan-hambatan teoretis yang umumnya dihadapi institusi pendidikan lain dan menghasilkan peningkatan kompetensi pedagogik guru yang signifikan. Fenomena keberhasilan ini menjadi sangat menarik untuk dikaji secara mendalam karena bertentangan dengan teori-teori yang ada dan memberikan harapan baru bagi dunia pendidikan bahwa supervisi akademik yang efektif bukanlah sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Memahami kesenjangan antara teori dan praktik ini menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam manajemen supervisi akademik yang dapat diadopsi dan dikembangkan oleh sekolah-sekolah lain, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan tentang supervisi pendidikan dengan temuan empiris yang menantang asumsi-asumsi teoretis yang selama ini diyakini.

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai aspek supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru dari berbagai perspektif yang memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ilmu pendidikan (Hasibuan et al., 2023; Fitri et al., 2024). Beberapa studi fokus pada hubungan langsung antara supervisi akademik dan kinerja guru yang menunjukkan korelasi positif signifikan (Ganie et al., 2023; Bahmid et al., 2024), sementara penelitian lain mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui berbagai pendekatan supervisi (Handayani et al., 2023; Pramuja et al., 2024). Kajian tentang kompetensi pedagogik guru juga telah banyak dilakukan (Fitriani et al., 2023; Suryani et al., 2024; Azhara et al., 2023) dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya seperti pelatihan, motivasi kerja, dan budaya sekolah (Wijaya & Susanti, 2024; Anggraini et al., 2023). Namun penelitian-penelitian tersebut cenderung bersifat korelasional dan kuantitatif yang hanya mengukur hubungan antar variabel tanpa menggali secara mendalam bagaimana proses manajemen supervisi akademik dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks nyata yang menghasilkan keberhasilan maksimal (Rosadah et al., 2024; Alfian et al., 2023).

Celah penelitian yang sangat jelas terlihat adalah minimnya kajian mendalam yang mengungkap mekanisme dan strategi manajemen supervisi akademik secara holistik dalam konteks sekolah yang berhasil melampaui hambatan-hambatan teoretis yang

umumnya dihadapi institusi pendidikan (Ramadani et al., 2024; Wicaksono et al., 2023). Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak mengidentifikasi masalah dan hambatan supervisi akademik daripada mengeksplorasi praktik-praktik terbaik yang telah terbukti berhasil di lapangan, sehingga belum mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana supervisi akademik seharusnya dikelola untuk mencapai dampak optimal terhadap kompetensi pedagogik guru (Indah dan Santoso, 2024). Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam dan komprehensif manajemen supervisi akademik di SMA Negeri 02 Bombana yang telah terbukti berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam prosesnya, sehingga dapat menghasilkan model praktik terbaik yang dapat diadopsi dan dikembangkan oleh sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan model manajemen supervisi akademik yang holistik dan kontekstual yang berhasil melampaui hambatan-hambatan teoretis dalam praktik supervisi pendidikan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya mengukur korelasi variabel atau mengidentifikasi hambatan supervisi secara umum, penelitian ini menggali secara mendalam mekanisme dan strategi konkret yang membuat supervisi akademik dapat berjalan optimal meskipun secara teoretis menghadapi berbagai kendala seperti beban administratif, resistensi guru, dan keterbatasan kompetensi supervisi. Penelitian ini menghasilkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana perencanaan yang sistematis, pelaksanaan dengan pendekatan humanis, evaluasi yang konstruktif, dan tindak lanjut yang terstruktur dapat diintegrasikan dalam satu sistem manajemen supervisi yang efektif menghasilkan peningkatan kompetensi pedagogik guru secara terukur dan berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori supervisi pendidikan dengan menyediakan bukti empiris bahwa supervisi akademik yang berhasil bukan semata-mata bergantung pada ketersediaan sumber daya atau kompetensi individual kepala sekolah, tetapi lebih pada bagaimana sistem manajemen supervisi dirancang dan dilaksanakan secara sinergis dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dalam budaya pengembangan profesional yang berkelanjutan.

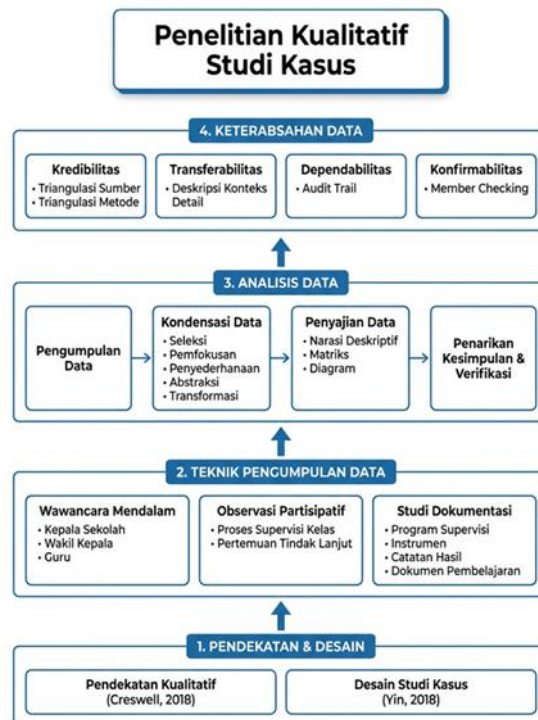
Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat mutu pendidikan Indonesia yang masih perlu ditingkatkan secara signifikan untuk mencapai target Sustainable Development Goals khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata bagi semua. Supervisi akademik yang efektif merupakan kunci utama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang pada gilirannya akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan pencapaian belajar siswa. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah masih menghadapi kendala serius dalam melaksanakan supervisi akademik secara optimal, sehingga potensi supervisi sebagai instrumen pengembangan profesional guru belum termanfaatkan secara maksimal. Penelitian ini sangat mendesak untuk dilakukan karena menyediakan model praktik terbaik yang telah terbukti berhasil dan dapat segera diadopsi oleh sekolah-sekolah lain sebagai solusi konkret untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Temuan penelitian ini juga berkontribusi terhadap pencapaian SDG 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari sistem pendidikan yang berkualitas, serta SDG 16 tentang perdamaian dan kelembagaan yang kuat melalui penguatan kapasitas institusi pendidikan dalam menjalankan fungsi supervisi dan pembinaan profesional secara efektif dan akuntabel, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pengembangan potensi peserta didik dan guru secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan serta celah dalam penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan penelitian yang menjadi fokus utama kajian. Pertama, bagaimana manajemen supervisi akademik kepala sekolah dirancang dan dilaksanakan di SMA Negeri 02 Bombana sehingga mampu melampaui hambatan-hambatan teoretis yang umumnya dihadapi institusi pendidikan dan menghasilkan pelaksanaan supervisi yang sistematis, terstruktur, dan efektif. Kedua, bagaimana dampak dari pelaksanaan manajemen supervisi akademik tersebut terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 02 Bombana yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, keterampilan mengelola pembelajaran, penguasaan materi dan strategi mengajar, kemampuan penilaian autentik, serta terbentuknya budaya reflektif di kalangan guru. Kedua rumusan masalah ini dirancang untuk mengungkap secara komprehensif baik proses maupun hasil dari manajemen supervisi akademik, sehingga dapat menghasilkan pemahaman holistik tentang praktik terbaik supervisi akademik yang dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan mutu pendidikan di Indonesia.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SMA Negeri 02 Bombana dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru yang telah disupervisi (Levitt et al., 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam secara semi-terstruktur selama 45-60 menit per informan untuk menggali pengalaman dan persepsi tentang supervisi akademik, observasi partisipatif terhadap proses supervisi kelas dan pertemuan tindak lanjut dengan fokus pada teknik supervisi dan interaksi kepala sekolah-guru, serta studi dokumentasi terhadap program supervisi, instrumen supervisi, catatan hasil supervisi, dan dokumen pembelajaran guru.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles et al. (2014) yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui kredibilitas dengan triangulasi sumber dan metode, transferabilitas melalui deskripsi konteks yang detail, dependabilitas melalui audit trail, dan konfirmabilitas melalui member checking untuk memastikan temuan mencerminkan pengalaman partisipan. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan dan direkam menggunakan alat perekam suara dengan izin informan. Observasi dilaksanakan sebanyak [sebutkan jumlah, misal: 3 sesi] supervisi kelas menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Dokumentasi dikumpulkan dari arsip sekolah dan dokumen pribadi guru yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh data yang terkumpul kemudian diorganisir, dikoding, dan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.



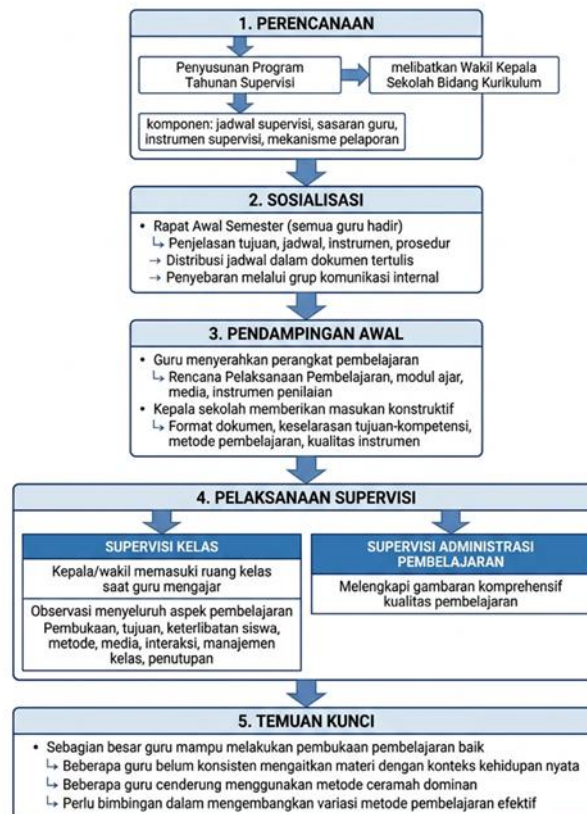
Gambar 1.
 Kerangka Penelitian.
Sumber: Penulis

RESULTS & DISCUSSION

Results

Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Manajemen supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 02 Bombana dikelola melalui pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan humanis yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang terintegrasi dalam satu sistem manajemen yang komprehensif. Kepala sekolah memulai manajemen supervisi akademik dengan menyusun perencanaan yang matang dan terperinci melalui penyusunan program tahunan supervisi yang melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai mitra kolaboratif dalam merancang keseluruhan sistem supervisi. Program tahunan supervisi yang disusun memuat berbagai komponen penting yang menjadi panduan pelaksanaan supervisi sepanjang tahun ajaran, meliputi jadwal supervisi yang tersusun rapi dengan mempertimbangkan beban mengajar masing-masing guru agar proses supervisi tidak mengganggu kelancaran pembelajaran di kelas, sasaran guru yang akan disupervisi dengan memperhatikan prioritas kebutuhan pembinaan setiap guru, instrumen supervisi yang akan digunakan baik instrumen formal yang berlaku secara nasional maupun instrumen tambahan yang dikembangkan sesuai konteks sekolah, serta mekanisme pelaporan dan tindak lanjut yang jelas untuk memastikan hasil supervisi dapat ditindaklanjuti secara optimal.



Gambar 2.
 Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah
Sumber: Penulis

Proses sosialisasi program supervisi dilakukan dengan sangat transparan dan komunikatif melalui rapat awal semester yang dihadiri oleh seluruh guru, di mana kepala sekolah menjelaskan secara rinci tujuan supervisi, jadwal pelaksanaan, instrumen yang akan digunakan, dan prosedur yang akan ditempuh selama supervisi berlangsung. Jadwal supervisi tidak hanya disampaikan secara lisan dalam rapat, tetapi juga dibagikan dalam bentuk dokumen tertulis kepada setiap guru dan disebarakan melalui grup komunikasi internal sekolah untuk memastikan semua guru mendapatkan informasi yang sama dan memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri. Kepala sekolah mengembangkan instrumen supervisi yang komprehensif dengan menggunakan instrumen formal yang mencakup komponen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi sesuai standar nasional, namun juga melengkapinya dengan instrumen tambahan berupa lembar observasi terbuka yang memberikan ruang bagi kepala sekolah untuk mencatat hal-hal spesifik dan kontekstual yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu keunggulan manajemen supervisi akademik di sekolah ini adalah adanya sesi pendampingan awal yang dilakukan sebelum supervisi kelas dilaksanakan, di mana guru yang telah mendapatkan jadwal supervisi diminta menyerahkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, modul ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian kepada kepala sekolah untuk ditelaah terlebih dahulu. Kepala sekolah memberikan masukan konstruktif terkait kesesuaian format dokumen dengan standar yang berlaku, keselarasan antara tujuan pembelajaran dengan

kompetensi yang hendak dicapai, relevansi metode pembelajaran yang dipilih dengan karakteristik materi dan siswa, serta kualitas instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa. Pendampingan awal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbaiki perangkat pembelajaran sebelum supervisi kelas dilakukan, sehingga supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian tetapi juga sebagai proses pembinaan yang berkelanjutan.

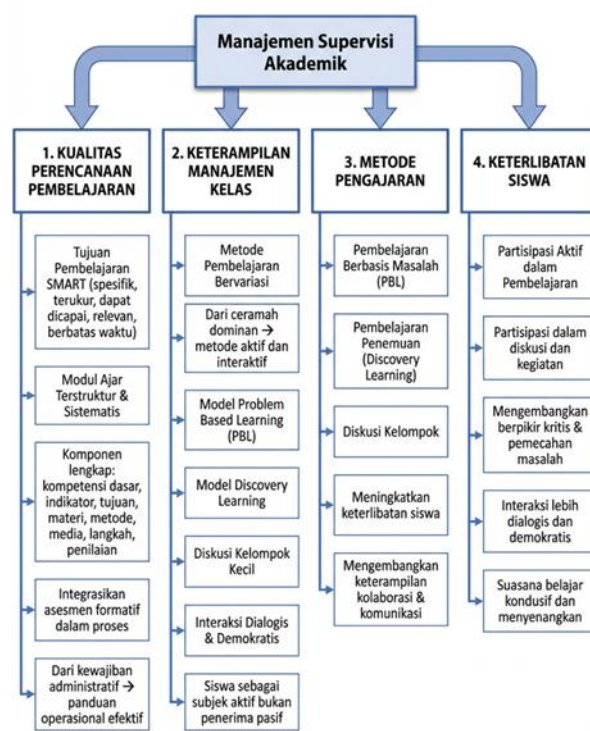
Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dalam dua bentuk utama yang saling melengkapi dan berjalan secara berkesinambungan, yakni supervisi kelas dan supervisi administrasi pembelajaran yang keduanya dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Supervisi kelas dilaksanakan dengan cara kepala sekolah atau wakil kepala sekolah memasuki ruang kelas saat guru sedang mengajar dengan tetap menjaga agar kehadiran mereka tidak mengganggu konsentrasi siswa dan kelancaran proses pembelajaran. Selama berada di dalam kelas, kepala sekolah melakukan observasi menyeluruh terhadap berbagai aspek pembelajaran yang mencakup bagaimana guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan menarik perhatian siswa dan mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan awal siswa, kejelasan penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa memahami kompetensi yang akan mereka capai di akhir pembelajaran, tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan belajar siswa, pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, kualitas interaksi antara guru dengan siswa yang menunjukkan hubungan pedagogis yang positif dan kondusif, kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga tercipta suasana belajar yang tertib namun tetap dinamis, pemberian penguatan positif kepada siswa yang berpartisipasi aktif atau menunjukkan kemajuan belajar, serta bagaimana guru melakukan penutupan pembelajaran dengan merangkum materi dan memberikan refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Observasi yang dilakukan kepala sekolah bersifat objektif dan sistematis dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, namun tetap memberikan ruang untuk mencatat hal-hal unik atau kontekstual yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu melakukan pembukaan pembelajaran dengan baik melalui apersepsi yang menarik dan relevan, namun masih terdapat beberapa guru yang belum konsisten dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran terkesan teoritis dan kurang bermakna bagi siswa. Dari segi variasi metode pembelajaran, ditemukan bahwa beberapa guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sebagai metode dominan meskipun karakteristik materi dan siswa sebenarnya memungkinkan penggunaan metode yang lebih aktif dan interaktif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini menjadi bahan penting bagi kepala sekolah untuk memberikan bimbingan dan pendampingan kepada guru dalam mengembangkan variasi metode pembelajaran yang lebih efektif.

Dampak Manajemen Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Pelaksanaan manajemen supervisi akademik yang sistematis, terstruktur, dan humanis di SMA Negeri 02 Bombana telah menghasilkan dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam berbagai aspek yang menjadi indikator kualitas pembelajaran. Dampak pertama yang sangat terlihat adalah peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, di mana guru

semakin terampil dan percaya diri dalam menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batasan waktu yang jelas sesuai dengan prinsip SMART yang menjadi standar penyusunan tujuan pembelajaran yang efektif. Sebelum mengikuti supervisi akademik secara intensif, banyak guru yang menyusun tujuan pembelajaran secara umum dan abstrak tanpa indikator pencapaian yang jelas, sehingga sulit untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilakukan telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan atau belum, namun setelah mendapatkan bimbingan melalui supervisi akademik, guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih operasional dengan indikator pencapaian yang konkret dan dapat diobservasi.



Gambar 3.
 Dampak Manajemen Supervisi Akademik
Sumber: Penulis

Peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran juga terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun modul ajar yang lebih terstruktur dan sistematis dengan komponen-komponen yang lengkap dan saling berkaitan secara logis. Guru tidak lagi menyusun modul ajar hanya sebagai kewajiban administratif yang harus dipenuhi, tetapi benar-benar menjadikannya sebagai panduan operasional yang membantu mereka dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan lebih terarah dan efektif. Komponen-komponen dalam modul ajar seperti kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian pembelajaran disusun secara koheren dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga semakin mampu mengintegrasikan asesmen formatif ke dalam proses pembelajaran, tidak hanya menggunakan asesmen sebagai alat untuk memberikan nilai di akhir pembelajaran tetapi juga sebagai alat untuk memantau perkembangan

belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan memberikan umpan balik yang membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka.

Dampak kedua yang sangat signifikan adalah peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas yang mencakup berbagai aspek mulai dari penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi hingga kemampuan menciptakan interaksi pembelajaran yang aktif dan bermakna. Sebelum mendapatkan supervisi akademik secara terstruktur, sebagian besar guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai metode dominan dalam pembelajaran dengan alasan lebih praktis dan efisien untuk menyampaikan materi dalam waktu yang terbatas, sehingga pembelajaran berjalan searah dari guru ke siswa dengan tingkat keterlibatan siswa yang rendah. Namun melalui bimbingan dan umpan balik yang diberikan kepala sekolah dalam supervisi akademik, guru mulai menyadari pentingnya variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna, sehingga mereka mulai berani mencoba dan menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif yang sebelumnya jarang atau tidak pernah digunakan.

Beberapa guru mulai menerapkan model Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah di mana siswa diberikan permasalahan kontekstual yang harus dipecahkan melalui proses investigasi dan analisis, sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Metode Discovery Learning atau pembelajaran penemuan juga mulai diterapkan oleh beberapa guru untuk mendorong siswa menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui kegiatan eksplorasi dan eksperimen, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa membangun pemahaman mereka sendiri bukan sekedar menerima informasi dari guru. Selain itu, diskusi kelompok kecil yang sebelumnya jarang digunakan karena dianggap membuat kelas menjadi ribut dan sulit dikontrol, kini mulai sering diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa.

Peningkatan keterampilan mengelola pembelajaran juga terlihat dari kemampuan guru dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih dialogis dan demokratis, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif tetapi menjadi subjek aktif yang terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan. Guru semakin terampil dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran tingkat tinggi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan bertanya, serta merespons pertanyaan atau pendapat siswa dengan cara yang menghargai dan mengembangkan pemikiran mereka lebih lanjut. Kemampuan guru dalam mengelola kelas juga meningkat dengan terlihatnya pengaturan tempat duduk yang lebih variatif sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif sehingga setiap tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, serta penerapan aturan kelas yang jelas namun fleksibel sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif namun tetap menyenangkan bagi siswa.

Discussion

Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik di SMA Negeri 02 Bombana berhasil melampaui hambatan-hambatan teoretis yang umumnya dihadapi institusi pendidikan melalui penerapan sistem yang sistematis, terstruktur, dan humanis. Keberhasilan ini sangat menarik jika dikaitkan dengan pandangan Buyamin et al. (2023) yang menyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah sering terhambat

oleh minimnya kompetensi supervisi yang dimiliki kepala sekolah terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis.

Penelitian ini menemukan fakta yang berbeda, di mana kepala sekolah SMA Negeri 02 Bombana justru menunjukkan kompetensi supervisi yang sangat baik melalui penyusunan program tahunan yang komprehensif, sosialisasi yang transparan, pengembangan instrumen yang kontekstual, dan pendampingan awal yang intensif. Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan kompetensi supervisi kepala sekolah yang dikemukakan Buyamin et al. (2023) bukanlah sesuatu yang tidak dapat diatasi, melainkan dapat diatasi melalui komitmen kepala sekolah untuk terus belajar dan mengembangkan kapasitasnya dalam mengelola supervisi akademik serta kesediaan untuk berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam merancang sistem supervisi yang efektif.

Dampak Manajemen Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Dampak signifikan yang dihasilkan dari pelaksanaan manajemen supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 02 Bombana memberikan bukti empiris yang kuat untuk menyanggah pandangan pesimistis yang dikemukakan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Temuan bahwa guru mengalami peningkatan dalam kualitas perencanaan pembelajaran, keterampilan mengelola kelas dengan metode yang lebih bervariasi, penguasaan materi dan strategi mengajar yang lebih baik, kemampuan penilaian autentik, serta terbentuknya budaya reflektif sangat kontras dengan pernyataan Sari et al. (2024) yang menjelaskan bahwa resistensi guru terhadap supervisi akademik masih menjadi hambatan serius karena supervisi sering dipersepsikan sebagai aktivitas evaluatif yang mengancam daripada sebagai upaya pengembangan profesional.

Penelitian ini menemukan bahwa resistensi guru dapat diatasi ketika supervisi dilakukan dengan pendekatan humanis yang tidak menghakimi, fokus pada pemberian solusi bukan hanya kritik, dan melibatkan guru dalam proses refleksi diri sehingga mereka memiliki kesadaran sendiri tentang area yang perlu diperbaiki. Temuan ini memberikan wawasan baru bahwa persepsi guru terhadap supervisi sangat dipengaruhi oleh cara supervisi dilaksanakan, dan ketika supervisi dijalankan sebagai proses pembinaan yang menghargai dan memberdayakan guru, resistensi dapat berubah menjadi keterbukaan dan antusiasme untuk berkembang.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 02 Bombana berhasil melampaui hambatan-hambatan teoretis yang umumnya dihadapi institusi pendidikan melalui penerapan sistem yang sistematis, terstruktur, dan humanis yang mencakup perencanaan matang dengan program tahunan komprehensif, pelaksanaan supervisi kelas dan administrasi pembelajaran dengan pendekatan dialogis, evaluasi melalui pertemuan reflektif individual yang konstruktif, serta tindak lanjut terstruktur dalam bentuk pendampingan intensif, workshop internal, bimbingan teknis, dan supervisi ulang.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi strategis terhadap pencapaian Sustainable Development Goals khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas melalui penyediaan model praktik terbaik supervisi akademik yang terbukti efektif meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran yang pada gilirannya akan

meningkatkan pencapaian belajar siswa dan memastikan pendidikan yang inklusif, bermutu, dan merata bagi semua. Penelitian ini juga berkontribusi pada pencapaian SDG 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dengan menghasilkan sistem pembinaan guru yang menghasilkan lulusan berkualitas tinggi dengan kompetensi akademik dan karakter yang kuat sehingga siap memasuki dunia kerja dan berkontribusi pada produktivitas ekonomi, serta SDG 16 tentang perdamaian dan kelembagaan yang kuat.

REFERENCES

- Alfian, G., Saputra, Y. M., Subekti, L., Rahmawati, A. D., Atmaji, F. T. D., & Rhee, J. (2023). Utilizing deep neural network for web-based blood glucose level prediction system. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*.
- Anggraini, D. A., Dermawan, D., Mulyadi, A., & Firmansyah, D. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Klinik Pratama UMRI Menggunakan Metode Six Sigma Untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*, 6(2).
- Azhara, S., Hidayat, M. F., Paradiba, N. P., Angraeni, D. A., Syarifa, H., Adelia, A., ... & Permata, T. N. P. (2023). Pengaruh Konten TikTok Terhadap Keputusan Pembelian Produk Mixue pada Mahasiswa Universitas Djuanda. *Karimah Tauhid*, 2(1), 238-248.
- Bahmid, N. A., Maharani, D. K., Suloi, A. N. F., Anwar, M., Prasetyo, D. J., Suryani, R., ... & Rumhayati, B. (2024). Cellulose acetate/chitosan composite film loaded with ground cinnamon for active packaging: water vapor sorption kinetic, compounds release, and antimicrobial effect. *Food Packaging and Shelf Life*, 43, 101311.
- Buyamin, B., Rahayu, B., Suradi, S., Herawaty, I., Suryadi, S., Syaifullah, D. H., ... & Syahr, Z. H. (2023). The influence of war and global economy on article publication (Bibliometric Analysis using Biblioshiny-R). *Research Square*.
- Fitri, S. N. A. S., Septyanti, E., & Zulfahizh, Z. (2024). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Gambar Berpola Mind Mapping Siswa Kelas VII MTS Darul Hikmah Pekanbaru. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2038-2043.
- Fitriani, D., Rahman, F. R., Fauzi, A. D., Salamah, A. U., & Saefullah, A. (2023). Implementasi pembelajaran diferensiasi berdasarkan aspek kesiapan belajar murid di sekolah menengah atas. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2).
- Ganie, D., Saputra, H. J., & Hasyim, W. (2023). Analysis of The Implementation of Performance-Based Budgeting For Village Funds (Case Study In Berau District). *DIE: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 14(1), 40-53.
- Handayani, M., Dewi, C. S. U., & Hartono, D. P. (2023). Suitability analysis of fish apartment placement to conserve fish resources on the North Sea of East Java. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(1), 432-442.
- Haryanto, S., Mawaddah, N., Rahman, R., Fatmawati, F., & Octafiona, E. (2024). Analysis of Islamic Counselling and Learning Motivation: Keys to Successful Student Academic Achievement. *Journal of Education Research*, 5(2).
- Hasibuan, A. N., Hardana, A., Hasibuan, L., Utami, T. W., & Siregar, S. E. (2023). Penerapan akuntansi publik dalam pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah di Kantor Koperasi Usaha Kecil Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 288-295.
- Levitt, H. M., Bamberg, M., Creswell, J. W., Frost, D. M., Josselson, R., & Suárez-Orozco, C. (2018). Journal article reporting standards for qualitative primary,

- qualitative meta-analytic, and mixed methods research in psychology: The APA Publications and Communications Board task force report. *American Psychologist*, 73(1), 26.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). F. Analisis Data. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah*, 61.
- Pramuja, E., Lestari, W. W., Ciptonugroho, W., Azhari, F., Suharbiansah, R. S. J. R., Arrozi, U. S. F., & Budiman, Y. P. (2024). Catalytic transfer hydrogenation of α -angelica lactone over Nickel (II) modified UiO-66 metal organic framework under mild conditions. *Materials Chemistry and Physics*, 322, 129546.
- Ramadani, A. H., Ekohariadi, E., Anifah, L., Nugroho, Y. S., & Safitri, R. (2024). Development of performance assessment instruments for measuring drawing skills in vocational students competence in mechanical engineering expertise. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(2), 268-279.
- Rosadah, M. F., Yuliani, Y., & Kurniawan, A. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 354-360.
- Santoso, M. I. A. (2024). *RECEPTION ANALYSIS STUDENTS IN YOGYAKARTA TOWARDS PATRIARCHAL CULTURE IN THE PHOTOCOPIER MOVIE* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Sari, M. P., Wijaya, A. K., Hidayatullah, B., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Penggunaan metode etnografi dalam penelitian sosial. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 84-90.
- Suryani, A., Setiawan, I., Muhdar, S., & Oktaviani, F. S. (2024). The Comparison of Effectiveness of PjBL and PBL Models on Students' Cognitive Learning Outcomes. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 194-207.
- Wicaksono, A. P. P., Kusmayati, N. K., & Kurniawan, T. (2023). Pengaruh Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kota Surabaya. *RISK: Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi*, 4(1), 12-21.
- Wijaya, Y. A., & Susanti, M. (2024). Pengaruh Koneksi Politik dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2110-2121.